

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu unsur peningkatan kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kegiatan belajar mengajar yang efektif merupakan salah satu dari unsur perkuliahan di program studi Bahasa Indonesia. Dan ini merupakan salah satu tantangan bagi seorang guru yang mengajar Bahasa Indonesia untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang efektif, seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini maka sebagai seorang guru yang cerdas harus memahami tentang ilmu teknologi.

Keinginan dan rasa suka terhadap sesuatu atau terhadap aktivitas, yang berjalan dengan sendirinya tanpa ada unsur paksaan dan tanpa ada suruhan dari orang lain. Jadi, ketertarikan dari diri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk keinginan dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan ciri adanya perasaan senang, perhatian dan aktivitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran merupakan pengertian dari minat belajar.¹

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas memang sering terjadi bahkan banyak dari siswa yang kurang minat akan pembelajaran apalagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu alasan yang mereka lontarkan di karenakan pada pembelajaran bahasa Indonesia terlalu banyak membaca di tambah lagi dengan guru yang hanya masuk dalam kelas lalu memberikan tugas pada siswanya tanpa memberi penjelasan terlebih dahulu, sehingga murid merasa jenuh berada di dalam kelas.

Pembelajaran bahasa indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang bisa membekali peserta didiknya untuk lebih terampil dalam berbahasa dan dalam mengembangkan

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010). Hlm. 180

kemampuan berbahasanya. Pelajaran bahasa Indonesia difokuskan agar supaya bisa meningkatkan imajinasi dan hasil belajar bernalar dan juga untuk hasil belajar dalam pelajaran menyimak. Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu ialah suatu pelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan berbahasa juga dalam imajinasi dan dalam belajar bernalar. Juga dapat dijadikan tempat untuk mengembangkan belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sehingga dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia siswa bisa terampil berbahasa Indonesia dengan baik, bahkan bisa digunakan untuk berkomunikasi antar sesama. Terciptanya suatu pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif apabila seorang guru mata pelajaran mampu membekali siswanya dengan pengetahuan berbahasa yang baik sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ada dalam bahasa Indonesia.

Sistem informasi yang mencakup perencanaan, manajemen, sumber belajar, akses dan lainnya dalam pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa bantuan TIK. Pendidikan berbasis TIK merupakan sarana interaksi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam meningkatkan efektifitas, kualitas, produktifitas, serta akses pendidikan. Hal ini diakibatkan oleh berbagai masalah dan hambatan yang masih dirasakan oleh masyarakat pada umumnya dan bagi tenaga pendidik dan profesional pendidik pada khususnya. Dengan memanfaatkan kebijakan, standarisasi, infrastruktur jaringan, konten, kesiapan sumber daya manusia dalam lingkungan pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran atau penunjang kegiatan belajar mengajar selain bertujuan dalam mempermudah penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik juga dapat meningkatkan minat dan kemauan siswa dalam suatu mata pelajaran. Dengan adanya kemajuan teknologi menuntut seorang guru sebagai pendidik agar supaya selalu berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang mampu menunjang pemahaman siswa dalam

mempelajari materi pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya, baik secara materi maupun praktik. Hal ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana juga media pembelajaran yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai mampu mendorong siswa untuk semangat dalam belajar dan mengetahui berbagai pengetahuan yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga minat belajar siswa semakin tinggi karena disertai dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Dengan terbukanya arus informasi dan komunikasi saat ini, pengembangan pola pembelajaran campuran (*blended learning*) merupakan suatu alternatif yang bisa dipilih dalam rangka memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi. Proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dimungkinkan juga akan terjadi disrupsi.²

Jika ingin membelajarkan bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran campuran, maka pendidik harus memiliki ilmu pengetahuan teknologi (*technological knowledge*), yaitu pengetahuan bagaimana cara mengoperasikan hardware dan software juga menghubungkan antara keduanya. Pendidik dituntut memiliki kompetensi tentang isi materi pelajaran (*content knowledge*). Selain itu, sudah pasti pendidik harus mempunyai kompetensi tentang pengetahuan pedagogikal (*pedagogical knowledge*), yaitu pengetahuan tentang karakteristik siswa, teori belajar, model atau metode pembelajaran, serta penilaian proses dan hasil belajar.

Jika disadari bahwa Revolusi 4.0 bertalian dengan banyak variabel dan menuntut respon yang kompleks, maka tanggung jawab yang dipikul guru tidak ringan.³ Tanggung jawab tersebut sepatutnyalah dipandang guru sebagai tantangan yang harus ditunaikan. Dalam pendekatan dan pola interaksi guru mempraktikkan dengan cara yang berbeda. Siswa

²Suryadi Ace, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.24

³Muhammad Rohmadi, *Strategi dan inovasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di era industry 4.0*

cenderung lebih membutuhkan guru yang terbuka, adaptif dan akomodatif terhadap berbagai kebutuhan siswa, dalam dalam penyediaan bahan ajar, penggunaan model pembelajaran dan juga teknik penilaian dan penciptaan atomosfir belajar yang menantang. Guru bahasa Indonesia diharapkan bisa memberikan siswanya keterampilan yang dibutuhkan oleh revolusi industri keempat, yakni kemampuan teknis, kreativitas dan pemecahan masalah yang inovatif.

Pendidik perlu memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas. Karena pada saat ini guru bukan hanya satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, karena pemerolehan ilmu pengetahuan itu bisa berasal dari media sosial yang mana pada saat ini sudah banyak diminati dikalangan pelajar sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini sehingga akan sangat gampang dalam memperoleh suatu informasi. Maka dari itu pendidik harus mau dan mampu belajar sepanjang hayat untuk terus menambah ilmu pengetahuannya.⁴ Guru perlu membaca koran dan majalah selain buku-buku pelajaran, menonton berita di televisi dan mendengarkan radio, serta membaca buku-buku terbaru. Bahkan, akan sangat bagus jika guru dapat mengakses informasi melalui internet. Melalui program yang amat inovatif berupa Sekolah Bestari atau *Smart School*, Malaysia telah melangkah lebih maju dalam pendidikan berbasis komputer.

Untuk menjadi guru yang efektif seorang guru harus bisa menguasai ilmu pengetahuan teknologi sehingga guru itu tidak tertinggal, dan menggunakan strategi yang dapat diterima oleh siswa dalam proses belajar mengajar.⁵ Sebagai seorang guru yang efektif dan bisa melakukan beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam revolusi digitalisasi pendidikan mengutamakan kegiatan membaca yang difokuskan pada tiga literasi literasi yang terfokus

⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (PT Rineka Cipta: Jakarta, 2012), hlm. 15

⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), hlm.23

pada tiga literasi utama yaitu literasi digital, literasi teknologi dan literasi manusia. Berikut penjelasan tiga literasi, pertama literasi digital atau digital penomoran yang difokuskan pada tujuan peningkatan kemampuan membaca, menganalisis dan menggunakan informasi di dunia digital atau dikenal dengan data besar, kedua literasi teknologi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pada cara kerja mesin serta aplikasi teknologi, dan ketiga literasi manusia yang diarahkan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi dan penguasaan ilmu desain. Gerakan membaca sangat berperan penting dalam mendukung kegiatan membaca dan memberikan banyak ilmu pengetahuan yang luas. Dengan diadakannya kegiatan membaca diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan dalam berbahasanya dan juga bisa mencintai literasi sebagai dasar dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Semua aspek kehidupan baik yang berdampak positif maupun negatif dapat diakses dan diperoleh dari internet. Untuk memperoleh informasi harus dicari dari sumber-sumber informasi. Salah satu sumber informasi adalah internet. Internet adalah pusat informasi yang multi bidang. proses untuk merubah dari yang tidak tahu menjadi tahu. Maka didalam belajar terdapat informasi (pengetahuan) yang harus diberikan kepada peserta didik adalah pengertian dari proses belajar itu sendiri.

Untuk bisa menggunakan pembelajaran bahasa indonesia dengan baik dan benar maka dibutuhkan seorang pendidik yang lebih berkompeten dalam bidangnya dan yang memiliki ilmu pengetahuan teknologi yang luas, agar supaya bisa mengoperasikan perangkat yang ada didalamnya sebagai penunjang dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Apalagi pada masa sekarang semua sudah serba internet jadi sebagai seorang pendidik sudah sepatutnyalah bisa mengoperasikan atau menggunakan teknologi yang ada. Selain bisa mengoperasikan perangkat komputer guru juga harus memiliki kemampuan pedagogik yang mana pengetahuan supaya bisa memahami karakter dari peserta

didiknya. Dan juga guru harus bisa mengoperasikan internet sesuai dengan kebutuhan pelajaran.

Berdasarkan fenomena yang peneliti tinjau di MA Al-Khadijah Sumber Kuning bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia banyak siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran tersebut, di karenakan guru yang mengajar disana kurang memberikan rangsangan pada siswanya sehingga siswa kurang merespon terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa akan merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melihat kejadian tersebut sudah sepatutnya seorang guru mencari cara atau strategi dalam menumbuhkan minat belajar siswa agar supaya siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika berada di dalam kelas dan proses pembelajaranpun berjalan sesuai dengan harapan.

Masalah utama yang akan di bahas dalam penelitian ini ialah “Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Al-khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Palengaan Pamekasan”. persoalan itu akan terjawab dengan baik dan benar apabila seorang guru mempunyai pemahaman yang berkaitan tentang bagaimana seorang guru dapat meningkatkan minat belajar siswanya. Sehingga akan tertarik untuk di jadikan penelitian oleh peneliti.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian peningkatan minat belajar siswa kelas X pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu:

1. Bagaimana upaya guru meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Faktor apa saja yang memotifasi minat belajar siswa kelas X pada pembelajaran bahasa indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Al-Khadijah yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada pembelajaran bahasa indonesia di MA Al-Khadijah.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mendorong minat belajar siswa kelas X pada pembelajaran bahasa indonesia di MA Al-Khadijah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yang berjudul Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

1. Manfaat teoretis: dapat mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas X pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Manfaat praktis:
 - a. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura
Dapat menjadi sumber data untuk kepentingan penelitian yang memiliki pokok bahasan yang sama.
 - b. Guru MA Al-Khadijah dapat menjadi tantangan bagaimana peningkatan minat belajar siswa kelas X pada pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik atau guru dalam memberikan materi.
 - c. Bagi peneliti, dapat menjadi sebuah tambahan pengetahuan dalam menyusun sebuah skripsi dan karya ilmiah yang baik.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman serta persepsi dari pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian

ini. Sehingga terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan, proses, cara, perbuatan meningkatkan.
2. Minat ialah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
3. Belajar ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.
4. Usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik pengertian dari pembelajaran.
5. Pembelajaran bahasa Indonesia ialah suatu mata plajaran yang bisa mendorong siswa untuk bisa mengembangkan keterampilan berbahasanya dengan baik dan sesuai dengan EYD.

Berdasarkan definisi istilah, maka yang dimaksud dengan peningkatan minat belajar siswa ialah ketertarikan dari diri siswa dalam proses belajar mengajar sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Skripsi yang di tulis oleh Ayu Al Khoirunnisa pada tahun 2012 tentang *"Meningkaktkan Minat Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan pada Busana (Embroidery) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Toghether di SMK Karya Rini Yogyakarta"*⁶ dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas IX Bordir melalui penggunaan model pembelajaran tipe NHT pada pembelajaran membuat hiasan pada busana (embroidery) mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

⁶Ayu Al Khoirunnisa, *Meningkaktkan Minat Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan pada Busana (Embroidery) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Toghether di SMK Karya Rini Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2012.

Head Together (NHT) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) khususnya bordir sasak. Hal tersebut terbukti dengan diterimanya model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa dapat mencapai peningkatan minat belajar.

Penelitian selanjutnya membahas tentang minat siswa terhadap pembelajaran bahasa indonesia yaitu skripsi yang ditulis oleh Rifqi Alim Anur pada tahun 2015 tentang “*minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Al Amanah Desa Bakti Jaya Kecamatan Setu Tangerang Selatan Banten Tahun Pelajaran 2014-2015*”⁷ dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa indonesia di SMP Al Amanah masih perlu mendapatkan perhatian dan peningkatan, karena mata pelajaran bahasa indonesia sangat dibutuhkan dan yang termasuk mata pelajaran dalam ujian nasional.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian disini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini akan difokuskan pada peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia kelas X di MAAI-Khadijah Sumber Kuning Palengaan pamekasan dan apa saja faktor penghambat dan pendukung terhadap peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di MA Al-Khadijah Sumber Kuning.

⁷Rifqi Alim Anur, *minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Al Amanah Desa Bakti Jaya Kecamatan Setu Tangerang Selatan Banten Tahun Pelajaran 2014-2015*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015.